

# BAB I PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dua tahun terakhir, Indonesia termasuk Desa Karanganyar, Kecamatan Dawuan, Kabupaten Majalengka, mengalami krisis kesehatan karena dilanda virus *Covid-19*. Tentu pandemi ini tidak hanya berdampak pada kesehatan masyarakat di seluruh dunia, tetapi juga memengaruhi kondisi perekonomian, Pendidikan, dan kehidupan sosial masyarakat khususnya di Indonesia. Sehingga dengan terpaksa pemerintah menerapkan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), yang berimplikasi terhadap pembatasan aktivitas masyarakat, yang bertujuan untuk mencegah penyebaran *Covid-19* ini. Selain itu upaya pemerintah untuk mengurangi penyebaran virus Corona ini salah satunya dilakukan dengan mengeluarkan kebijakan wajib vaksin yang salah satunya itu vaksin *Booster*.

Vaksinasi *booster* adalah vaksinasi *Covid-19* yang bertujuan untuk mempertahankan tingkat kekebalan tubuh serta memperpanjang masa perlindungan. Vaksinasi *booster* diselenggarakan oleh pemerintah dengan sasaran masyarakat usia 18 tahun keatas dengan prioritas kelompok lansia. Penerima vaksin *booster* berusia 18 tahun ke atas dan telah mendapatkan vaksinasi primer dosis lengkap minimal 6 bulan sebelumnya. (Rahmawati,2022)

Vaksinasi *booster* dilakukan melalui dua mekanisme yaitu mekanisme Homolog, yaitu pemberian vaksin *booster* dengan menggunakan jenis vaksin yang sama dengan vaksin primer dosis lengkap yang telah di dapat sebelumnya. Sementara itu, mekanisme Heterolog, yaitu pemberian vaksin *booster* dengan menggunakan jenis vaksin yang berbeda dengan vaksin primer dosis lengkap yang telah di dapat sebelumnya. (dr. Maxi Rein, 2022)

Vaksinasi *booster* sendiri sudah diadakan sejak awal tahun Januari 2022 dan saat ini Indonesia masih belum mencapai *herd immunity* atau setara dengan 70%-80% dari total keseluruhan penduduk Indonesia. Dan sangat disayangkan, beberapa masyarakat Indonesia tidak menerimanya dengan baik, dikarenakan terdapat banyak berita-berita maupun individu ataupun publik figur yang secara provokatif menyebarkan berbagai macam berita mengenai bahaya dari vaksin *Covid-19* yang belum tentu kredibel dan belum terbukti secara ilmiah. (Budi Gunadi, 2022)

Adanya vaksinasi *booster* ini menimbulkan asumsi pro dan kontra di masyarakat desa Karanganyar, terhadap sikap dukungan dan juga sikap keraguan terhadap kemampuan dan keefektifan vaksin *booster*, bahkan sampai ada yang menolak untuk di vaksinasi. Sikap kontra terkait vaksin *booster* ini diakibatkan oleh beberapa alasan, seperti rasa takut terhadap bahan yang terkandung dalam vaksin tersebut, rasa curiga terhadap adanya tujuan tersembunyi dari suatu negara untuk mendapatkan keuntungan/teori konspirasi.

Merujuk pada data vaksinasi yang di himpun oleh Dinas Kesehatan Kecamatan Dawuan per tanggal 1 September 2022.

No	Yang harus di vaksin	Sudah di vaksin	Dosis pertama dan kedua
1	1.031 Orang	551 Orang	380 Orang

**Tabel 1.1**

Maka dari itu, pemerintah desa Karanganyar dan Puskesmas Kecamatan Dawuan memiliki peran untuk memberikan informasi terkait pentingnya melakukan vaksinasi *Booster*, Pemerintah desa dan Dinas Kesehatan setempat harus mampu membujuk, dan mengajak untuk bisa mendukung dan mensukseskan kebijakan pemerintah ini yaitu salah satunya dengan menggunakan cara komunikasi persuasif dan memberikan motivasi mengenai pentingnya vaksinasi ini. dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana komunikasi persuasif dan motivasi yang di lakukan oleh Pemerintah Desa Karanganyar yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk meningkatkan minat masyarakat terhadap vaksin

dan untuk mengetahui hal apa yang menghambat komunikasi tersebut terjadi.

Pro dan kontra vaksin *Covid-19* yang beredar di media membuat masyarakat memerlukan informasi yang jelas dan terpercaya. Oleh karena itu, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) memberikan informasi terkait vaksin *Covid-19* secara resmi melalui Instagram @kemenkes\_ri untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat mengenai vaksin *Covid-19* agar memiliki sikap dukungan kepada program pemerintah yang sedang di jalankan saat ini. (kominfo.go.id)

Di samping itu kehalalan dari kandungan vaksin *booster* juga menjadi salah satu perdebatan, namun MUI sudah menetapkan bahwa vaksin *booster* teruji halal. Penetapan terkait vaksin merupakan sebuah regulasi yang harus ditaati menurut Zainut Tauhid Sa'adi sebagai Wakil Menteri Agama (Wamenag) oleh karena itu Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) menetapkan vaksin *Covid-19* yang diproduksi *booster* halal. (Zainut, 2022)

Yang menjadikan fenomena ini menarik untuk di teliti adalah meskipun vaksin dirasakan manfaatnya, ternyata tidak serta merta membuat vaksin mulus di terima oleh kalangan masyarakat secara merata, dikarenakan terlalu banyak isu konspirasi yang belum tentu terbukti akan kebenarannya.

Oleh karena itu, Komunikasi persuasif dan motivasi yang di lakukan oleh dinas Kesehatan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan vaksinasi yaitu dengan cara memotivasi masyarakat dengan mengadakan kegiatan safari yang menghadirkan ustadz sebagai salah satu pembicara dalam rangkaian acara sosialisasi, kemudian mendatangi langsung rumah yang belum di vaksin booster dengan menggunakan metode pendekatan tindak tutur, dan menggunakan bahasa yang sopan dan santun dalam menyampaikan informasi pada kegiatan safari vaksin,

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa pro kontra yang terjadi dikalangan masyarakat Desa Karanganyar mengenai vaksinasi *Covid-19 (Booster)* itu benar terjadi. Oleh karena itu, hal inilah yang membuat penulis tertarik meneliti penelitian yang berjudul **“Komunikasi Persuasif Kecamatan Dawuan Dalam Memberikan Motivasi Kepada Masyarakat Untuk Di Vaksin Booster Di Desa Karanganyar Kabupaten Majalengka (Studi Kasus Di Desa Karanganyar Kecamatan Dawuan Kabupaten Majalengka)”**.

## **B. IDENTIFIKASI MASALAH**

Dari penelitian ini akan mendeksripsikan faktor masalah yang sering terjadi di kalangan masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi *Booster* di tengah-tengah wabah *Covid-19*. Masalah ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Masih tergolong sedikit masyarakat yang memiliki kesadaran dan kemauan untuk melakukan vaksinasi *Booster* ini, dengan alasan masyarakat sudah merasa aman karena telah menerima vaksinasi dosis pertama dan kedua.
2. Fenomena pro kontra di kalangan masyarakat menimbulkan dampak sosial yang luas terutama bagi masyarakat awam, sehingga menimbulkan keresahan dan mengikis kepercayaan terhadap niat baik pemerintah dengan banyaknya fenomena semacam ini.

## **C. PEMBATASAN MASALAH**

Berdasarkan dari latar belakang masalah dan beberapa identifikasi masalah diatas, terdapat banyak kasus pro kontra nya mengenai vaksinasi *Booster*, maka dari itu pentingnya komunikasi persuasif pemerintah desa Karanganyar yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan setempat supaya terhindar nya sikap masyarakat yang kurang menerima dengan baik program pemerintah ini. maka dari itu, berikut adalah Batasan masalah penelitian ini :

1. Strategi komunikasi persuasif yang dilakukan oleh dinas Kesehatan (Puskesmas)



2. Motivasi warga setelah di berikan komunikasi persuasif yang terjadi di lingkungan masyarakat yang di lakukan oleh Pemerintah Desa Karanganyar.

#### **D. PERUMUSAN MASALAH**

Dari penelitian ini akan mendeskripsikan faktor masalah yang sering terjadi di kalangan masyarakat mengenai pentingnya vaksinasi di tengah-tengah wabah Covid-19. Masalah ini dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Bagaimana strategi komunikasi persuasif yang dilakukan puskesmas dalam memotivasi masyarakat untuk bersedia di vaksin *Booster*?
2. Bagaimana puskesmas Desa Karanganyar untuk mengatasi hambatan pada masyarakat yang enggan melakukan vaksinasi *Booster*?
3. Bagaimana memanfaatkan faktor-faktor pendukung agar masyarakat mau melakukan vaksin *Booster*?
4. Bagaimana kebermanfaatan komunikasi persuasif dalam menumbuhkan kepatuhan tentang pentingnya vaksinasi *Booster* desa Karanganyar?

#### **E. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui setiap langkah yang di lakukan oleh Instansi Kesehatan (Puskesmas) setempat, dalam melakukan kampanye untuk mengedukasi masyarakat tentang vaksinasi *Booster*.

1. Merencanakan komunikasi persuasif yang dilakukan puskesmas guna memotivasi masyarakat untuk melakukan vaksin *Booster*.
2. Mendeskripsikan cara puskesmas dan pemerintah desa Karanganyar untuk mengatasi hambatan masyarakat yang enggan melakukan vaksinasi *Booster*.
3. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung untuk memotivasi masyarakat agar mau melakukan vaksinasi *Booster*.

4. Mendeskripsikan hasil komunikasi persuasif dalam menumbuhkan kepatuhan tentang pentingnya vaksinasi *Booster*.

## **F. KEGUNAAN PENELITIAN**

### **1. KEGUNAAN TEORITIS**

#### **a. Bagi Peneliti**

Penelitian ini bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan vaksinasi bahwasanya vaksin *Booster* tersebut aman untuk di gunakan. Dan penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya termasuk perguruan tinggi, dan Lembaga masyarakat supaya lebih memahami dan peduli terhadap Kesehatan di sekelilingnya.

#### **b. Bagi Pembaca**

Kegunaan penelitian ini mampu memberi penjelasan pada pembaca penelitian ini mengenai pentingnya vaksinasi *Booster*.

#### **c. Masyarakat Sosial**

Hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat sosial supaya lebih memahami masalah-masalah yang timbul di masyarakat supaya tidak termakan berita-berita yang sifatnya memprovokasi masyarakat bahwa vaksinasi itu berbahaya untuk Kesehatan yang menyebabkan masyarakat enggan untuk di berikan vaksin karena termakan isu tersebut.

### **2. KEGUNAAN PRAKTIS**

#### **a. Bagi Jurusan KPI**

Penelitian ini berguna bagi pengembangan pengetahuan di bidang Komunikasi Dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dan sebagai kontribusi untuk mensosialisai dan mengedukasi tentang pentingnya vaksinasi ini.

**b. Bagi Pemerintah Desa Karanganyar**

Penelitian ini mampu menjadi salah satu acuan atau ilmu khususnya ilmu komunikasi persuasif Pemerintah Desa Karanganyar yang bekerjasama dengan Dinas Kesehatan dalam mengkampanyekan pentingnya vaksinasi *Booster* terhadap masyarakat desa Karanganyar.

**c. Bagi Puskesmas**

Kegunaan penelitian terhadap Puskesmas atau Lembaga mampu menambah wawasan serta pengertian komunikasi persuasif dinas Kesehatan dalam memotivasi pentingnya vaksinasi *Booster* terhadap masyarakat dan pentingnya peran pemerintah desa Karanganyar sehingga dapat meningkatkan kepercayaan bagi masyarakat Desa Karanganyar. Dan juga kegunaan penelitian bagi praktisi komunikasi persuasif diharap bisa meningkatkan motivasi dan edukasi dinas Kesehatan setempat (Puskesmas) dan pemerintah desa terhadap masyarakat desa Karanganyar dengan menjadikan tugas serta fungsi komunikasi persuasif dengan membina hubungan-hubungan dengan khalayak baik internal maupun eksternal, dalam dalam menciptakan mempertahankan, dan memperbaiki citra baik Instansi Kesehatan (Puskesmas) dan Pemerintah Desa Karanganyar.

